

Edukasi Sikap Kerja Ergonomis pada Pekerja Pengrajin Genteng

Dian Ratna Elmagfuroh*¹, Siti Kholifah¹, Roza Riska Romadhoni¹, Dhimas Fatahillah¹, Jauhari Ahmad Febriansyah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; dianelma@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Dian Ratna Elmagfuroh
Email: dianelma@unmuhjember.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Industri kecil di pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. Salah satu industri pembuatan genteng yang ada di Jember adalah UD Baru Muncul. Dalam upaya pemenuhan permintaan pasar terhadap kerajinan bahan baku tanah liat pada Usaha Genteng perlu pengoptimalan sumber daya untuk memudahkan dalam proses produksi. Tidak hanya bahan baku melainkan sumber daya pekerja perlu ditingkatkan untuk mencapai target produksi. Sebagai pekerja sektor informal yaitu perlu adanya edukasi dan sosialisasi terkait bagaimana sikap kerja yang ergonomis. Tujuannya agar pekerja

memiliki kesadaran bahwa sangat penting menerapkan budaya kesehatan dan keselamatan kerja di setiap aspek dalam bekerja. Kegiatan ini adalah kegiatan promotive dan preventif sebagai upaya pencegahan adanya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Kegiatan ini diawali dengan Menentukan lokasi tempat edukasi terkait program kerjasama di lokasi mitra, pelaksanaan edukasi sikap ergonomi pada pekerja pengrajin genteng, serta memberikan pelatihan kepada pekerja dalam melakukan interaksi man-machine sesuai dengan sikap ergonomic. Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan yang baik sebesar 49,9% para pekerja pengrajin genteng tentang sikap kerja ergonomis.

Kata Kunci: Ergonomi; Industri Genteng; Sikap Kerja

Abstract: Small industry in rural areas has an important meaning in efforts to reduce poverty levels in rural areas, or, in other words, it is hoped that it can improve the welfare of rural communities. Small industries build the rural economy through local resource industries and local consumption. One of the roof tile manufacturing industries in Jember is UD Baru Muncul. To fulfill market demand for clay raw material crafts in the roof tile business, it is necessary to optimize resources to facilitate the production process. Not only raw materials but also worker resources need to be increased to achieve production targets. As an informal sector worker, there is a need for education and socialization regarding ergonomic working attitudes. This aims to make workers aware that it is very important to implement a culture of occupational health and safety in every aspect of their work. This activity is promotional and preventive to prevent work-related diseases and work accidents. This activity begins with determining the location of educational locations related to collaboration programs at partner locations, implementing education on ergonomic attitudes for roof tile crafts workers, and providing training to workers in carrying out man-machine interactions through ergonomic attitudes. The result of this activity was that there was a good improvement of 49.9% among roof tile craft workers regarding ergonomic work attitudes.

Keywords: ergonomics; roof tile industry; work attitude

Pendahuluan

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan (Biomi et al., 2023).

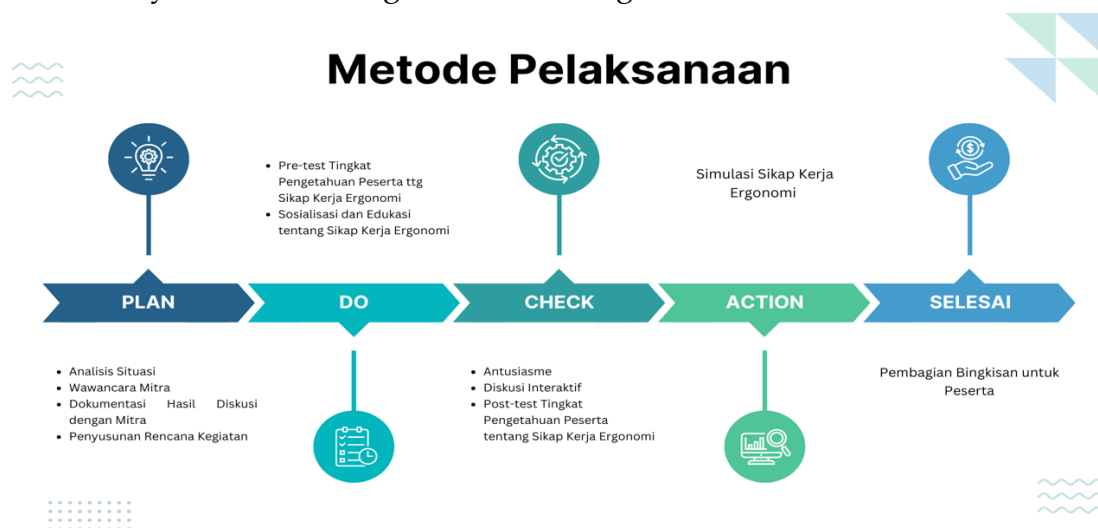
Jenis industri di setiap daerah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. Salah satu industri pembuatan genteng yang ada di Jember adalah UD Baru Muncul milik bapak Mohammad Sero Yusup. UKM ini memiliki Tanda Daftar Perorangan nomor 13.07.5.52.08211 dan berdasarkan SIUP nomor 503/625/121-2000/411/2011 serta berdasarkan Tanda Daftar Industri nomor 503/468-843/411/2015. UD. Baru Muncul telah dibangun pada tahun 2000 yang beralokasikan di Dusun Krajan RT. 05 RW. 01 Desa. Sabrang Ambulu Jember dengan jenis usaha adalah mencetak genteng dengan bahan dasar tanah liat.

Dalam upaya pemenuhan permintaan pasar terhadap kerajinan bahan baku tanah liat pada Usaha Genteng perlu pengoptimalan sumber daya untuk memudahkan dalam proses produksi. Tidak hanya bahan baku melainkan sumber daya pekerja perlu ditingkatkan untuk mencapai target produksi. Pada proses produksi dilakukan dengan proses manual contohnya dalam proses pengangkatan material. Industri pembuatan genteng sebagian besar prosesnya masih skala manual, dari proses angkat angkut material, pencetakan genteng dengan mesin press, proses penjemuran, hingga pembakaran dan pengecatan genteng (Sari, 2020). Proses ini sangat berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja khususnya terkait fungsi tulang dan otot mereka. Bekerja dengan cara dan sikap yang benar sangat penting untuk menghindari terjadinya cedera dan penyakit akibat kerja dalam bekerja. Sebagai pekerja sektor informal yaitu perlu adanya edukasi dan sosialisasi terkait bagaimana sikap kerja yang ergonomis. Tujuannya agar pekerja memiliki kesadaran bahwa sangat penting menerapkan budaya kesehatan dan keselamatan kerja di setiap aspek dalam bekerja (Biomi et al., 2023).

Ergonomi merupakan suatu ilmu yang mengkaji keterbatasan, kelebihan, serta karakteristik manusia, dan memanfaatkan informasi tersebut dalam merancang produk, mesin, fasilitas, lingkungan, dan bahkan sistem kerja, dengan tujuan utama tercapainya kualitas kerja yang terbaik tanpa mengabaikan aspek kesehatan, keselamatan, serta kenyamanan manusia penggunaannya. Ilmu ergonomi khususnya ergonomi lingkungan dapat diterapkan atau diimplementasikan di segala macam jenis industri baik industri besar, menengah maupun industri kecil. Sistem kerja pada Usaha Kecil Menengah (UKM) kerajinan genteng press di Godean banyak melibatkan aktivitas fisik berat dan kondisi lingkungan kerja yang kurang baik sehingga berpotensi menimbulkan kelelahan dan ketidaknyamanan pekerja (Marbun, 2020; Sumardi, 2015). Hasil wawancara dengan pemilik UD Baru Muncul adalah belum pernah ada kegiatan sosialisasi tentang sikap ergonomi khususnya pada industri pembuatan genteng, sementara pekerja pengrajin genteng ini didominasi oleh Wanita di usia produktif antara 30 sampai dengan 45 tahun yang hampir 85% mengeluhkan nyeri pada pinggang. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran pekerja pengrajin genteng tentang posisi tubuh (sikap ergonomi) dalam bekerja sehingga para pekerja terhindarkan dari dampak yang ditimbulkan akibat sikap ergonomic yang salah dalam melakukan pekerjaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi melalui presentasi, tanya jawab tentang Sikap Kerja Ergonomis. Adapun kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini terangkum dalam diagram berikut:



Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja telah dilaksanakan dengan lancar sesuai jadwal. Jumlah peserta 32 pekerja pengrajin genteng. Tahap persiapan

didahului dengan koordinasi dengan pemilik UD Baru Muncul terkait waktu dan tempat pelaksanaan serta berapa pekerja yang dilibatkan. Adapun data deskriptif peserta edukasi ini adalah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Peserta Edukasi Sikap Ergonomis

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	0	0
2	Perempuan	32	100
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa peserta edukasi seluruhnya adalah perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Peserta Edukasi Sikap Ergonomis

No	Rentang Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	26-35	7	21,9
2	36-45	9	28,1
3	46-55	10	31,2
4	56-65	6	18,8
	Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa rentang usia peserta edukasi terbanyak adalah rentang 46-55 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia pra lansia

Kegiatan edukasi sikap kerja ergonomis pada pengrajin genteng dilakukan di UD Baru Muncul dengan pemateri dari tim pengusul. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta pengrajin genteng secara luring. Sebelum kegiatan dimulai peserta diberikan kuesioner pre test untuk mengetahui sejauh mana sikap ergonomis yang harus dilakukan para pekerja pengrajin genteng. Kegiatan selanjutnya adalah materi tentang sikap kerja ergonomis pada pekerja pengrajin genteng. Materi yang disampaikan membutuhkan waktu 45 menit dengan rincian pemaparan materi selama 30 menit dan demonstrasi selama 15 menit. Selanjutnya diadakan diskusi dan tanya jawab selama 15 menit. Kegiatan berjalan dengan lancar dan antusiasme dari para pekerja yang memang selama ini masih belum sempurna dalam memosisikan tubuhnya pada saat bekerja selama menjadi tenaga pengrajin genteng, sehingga hal tersebut mengakibatkan beberapa keluhan yang dirasakan oleh para kerja yakni 68% pekerja mengalami nyeri pinggang, 24% nyeri pada leher, dan 8% nyeri pada lutut. Selanjutnya di

akhir kegiatan dilaksanakan kegiatan post test kepada para peserta. Hasil dari peretes dan post test dari para peserta dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Profil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Sikap kerja Ergonomis

No	Nilai	Interpretasi	Pre Test		Post Test	
			n	%	n	%
1	0-33	Kurang	21	65,6	1	31,2
2	34-77	Cukup	9	28,1	13	40,6
3	78-100	Baik	2	6,3	18	56,2
Total			32	100	32	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi sikap kerja ergonomis pada pengrajin genteng adalah terdapat peningkatan pada pengetahuan yang baik sebesar 49,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian materi secara langsung telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang posisi kerja ergonomis pada saat melakukan pekerjaan sebagai pengrajin genteng. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan edukasi sikap kerja ergonomis telah berhasil dilaksanakan.

Simpulan

Hasil kegiatan ini menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi sikap kerja ergonomis pada pengrajin genteng yaitu terdapat peningkatan pada pengetahuan yang baik sebesar 49,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian materi secara langsung telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang posisi kerja ergonomis pada saat melakukan pekerjaan sebagai pengrajin genteng.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember, tak lupa juga kami aturkan terima kasih kepada UD Baru Muncul yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh demi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Batjo, S. H., Arsyad, G., & Admasari, Y. (2022). Kesiapsiagaan masyarakat terhadap

kesehatan reproduksi dalam menghadapi situasi bencana. *Jumrnal Masyarakat Mandiri*, 6(4), 1–8.

Biomi, A. A., Haryawan, I. G. A., Prihastini, K. A., Luh, N., Aris, G., Negara, M., Adhyatma, M., & Kusuma, P. N. (2023). *Sosialisasi Sikap Kerja Ergonomis Pembuatan Genteng Di Desa Darmasaba Badung-Bali*. 4(2), 3643–3647.

Hayudityas, B. (2020). PENTINGNYA PENERAPAN PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA DI SEKOLAH UNTUK MENGETAHUI KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Pelaksanaan PPAM Kespro pada Krisis Kesehatan*.

Marbun, N. C. P. (2020). Upaya Penerapan Sikap Ergonomik Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien Dan Kinerja Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 1–13.

Natosba, J., & Jaji, J. (2016). Pengaruh Posisi Ergonomis terhadap Kejadian Low Back Pain Pada Penenun Songket di Kampung BNI 46. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(2), 8–16.

Sari, M. N. (2020). ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG TERHADAP KESEJAHTERAAN PENGRAJIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pengrajin Genteng Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu). *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung*, 2507(February), 1–9.

Silviani, Y. E., Fitriani, D., Ningsih, D. A., & Sari, R. M. (2022). *Sosialisasi Siaga Bencana Dalam Penanggulangan Kegawatdaruratan pada Ibu Hamil Beresiko di wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu*. 2(1), 39–43.

Sumardi, A. (2015). Perbaikan Sistem Kerja dengan Pendekatan Ergonomi Total Guna Peningkatan Kenyamanan Pekerja (Studi Kasus di UKM Genteng Press SK 2, Godean KM 11, Sleman). *Other Thesis, UPN "Veteran" Yogyakarta*, 282.

Suryadiwansa, H., Yabya, A., & Hamni, A. (2012). Studi Awal Interaksi Man-Machine Pada mesin Cetak Genteng Sistem Banting. *Jurnal Mechanical*, 3(I), 40–44.

Wahyuni, L. G. A. S. N., Winaya, I. M. N., & Primayanti, I. D. A. I. D. (2016). Sikap duduk ergonomis mengurangi nyeri punggung bawah non spesifik pada mahasiswa program studi fisioterapi fakultas kedokteran Universitas Udayana. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 2(1), 15–18.